

BAB II PELAKSANAAN PROGRAM

2.1 Program UMKM

UMKM Kham Muakhi merupakan salah satu bentuk nyata dari upaya masyarakat Desa Merak Belantung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis potensi lokal. Nama “*Kham Muakhi*” berasal dari bahasa Lampung yang berarti “*Kita Keluarga*”. Filosofi ini bukan sekadar sebuah nama, melainkan cerminan dari nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong royong yang menjadi fondasi utama terbentuknya UMKM ini. Melalui semangat kebersamaan itulah UMKM Kham Muakhi berdiri, dengan harapan dapat menjadi wadah produktif yang mampu memberdayakan masyarakat sekaligus memperkuat identitas lokal. Awal terbentuknya UMKM ini diawali melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, perangkat desa, serta tokoh masyarakat.



(Gambar 2.1 - Dokumentasi Sesi Diskusi dengan UMKM Kham Muakhi)

Dalam beberapa forum diskusi yang dilakukan, masyarakat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM lokal. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Kurangnya Modal Usaha yang dimiliki UMKM Kham Muakhi masih terbatas untuk mencukupi kebutuhan produksi. Walaupun sudah ada bantuan dana dari pemerintah desa, jumlah modal yang tersedia belum mampu menutupi kebutuhan bahan baku dan biaya operasional secara keseluruhan. Akibatnya, kapasitas produksi menjadi terbatas dan tidak dapat berjalan secara maksimal.

2. UMKM Kham Muakhi masih belum menerapkan pencatatan atau pembukuan keuangan secara baik. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan usaha, di antaranya adalah tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha, ketidakjelasan perhitungan laba dan rugi, serta kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP).
3. Arus Perputaran Modal Belum Efisien UMKM Kham Muakhi masih kesulitan dalam mengatur dan mengelola modal usaha yang berputar. Modal yang seharusnya digunakan untuk proses produksi sering tidak terkontrol dengan baik, bahkan kadang dialihkan untuk kebutuhan lain. Kondisi ini mengakibatkan peredaran dana tidak optimal, sehingga pertumbuhan usaha menjadi terhambat.

Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian **Sari & Putra (2020)** yang menjelaskan bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat membantu UMKM dalam mengendalikan perputaran modal dan meningkatkan peluang mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan. Namun, di balik permasalahan tersebut, terdapat potensi besar yang bisa dikembangkan. Antusiasme masyarakat, dukungan pemerintah desa, serta keterlibatan aktif ibu-ibu PKK menjadi modal sosial yang penting. Dengan menggunakan metode kuantitatif dapat memberikan gambaran nyata tentang kondisi keuangan UMKM serta mengukur sejauh mana permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan metode kuantitatif, permasalahan kurangnya modal dan belum efisiennya arus perputaran modal pada UMKM dapat dianalisis melalui pengukuran numerik terhadap kondisi keuangan usaha. Keterbatasan modal dapat diidentifikasi dengan membandingkan jumlah modal yang tersedia dengan kebutuhan operasional. Dengan demikian, tanggapan kuantitatif terhadap permasalahan ini adalah bahwa keterbatasan modal dan rendahnya efisiensi arus perputaran modal bukan sekadar masalah deskriptif, melainkan masalah yang dapat diukur secara matematis dan terbukti berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha.

2.2 Program yang Diusulkan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan dengan Metode Kuantitatif salah satu kebutuhan utama yang muncul dari diskusi bersama masyarakat, terutama pelaku UMKM Kham Muakhi, adalah pentingnya pembukuan atau pencatatan keuangan dengan menggunakan aplikasi *Excel* ataupun secara manual.

Pencatatan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pelaku UMKM Kham Muakhi dalam menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi usaha secara nyata, termasuk jumlah pemasukan, pengeluaran, serta laba atau rugi yang diperoleh. Hal ini membantu UMKM Kham Muakhi untuk tidak hanya mengandalkan ingatan, tetapi memiliki data yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan juga menjadi alat kontrol dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga modal yang tersedia dapat digunakan secara lebih tepat dan terarah. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM Kham Muakhi untuk mengelola arus kas dengan lebih efisien.

Melalui laporan sederhana seperti buku kas harian, laporan laba rugi, maupun arus kas, UMKM dapat mengevaluasi perputaran modal dan merencanakan strategi pengembangan usaha ke depan. Pencatatan ini juga menjadi syarat penting ketika pelaku usaha ingin mengakses permodalan dari lembaga keuangan, karena bank maupun investor membutuhkan bukti administrasi berupa laporan keuangan.

2.3 Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM Kham Muakhi

Pada tanggal 15 Agustus 2025, telah dilaksanakannya pelatihan penyusunan laporan keuangan bersama dengan Ibu-Ibu PKK yang mengelola UMKM ini, yang dimana sebelumnya UMKM Kham belum menerapkan pembukuan atau pencatatan keuangan. Oleh karena itu, dilakukannya pelatihan ini guna untuk menunjang kegiatan UMKM Kham Muakhi, juga memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi pelatihan meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, laba-rugi, serta cara mengelola keuangan usaha secara tertib. Dengan adanya pelatihan ini, Ibu-Ibu PKK diharapkan mampu mengatur keuangan usaha mereka sehingga dapat mengetahui perkembangan usaha dengan lebih jelas dan terukur.



Gambar 2.3 Dokumentasi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

2.4 Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Kerja dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh penulis untuk penerapan program tersebut. Berikut adalah rincian kegiatan dan waktu pelaksanaannya:

Tabel 2. 4 Waktu Pelaksanaan

NO.	HARI/TANGGAL PELAKSANAAN	KEGIATAN
1.	Senin, 28 Juli 2025	Sosialisasi Program Kerja PKPM IIB Darmajaya Kelompok 1 & 2 (Balai Desa)
2.	Sabtu, 02 Agustus 2025	Sosialisasi UMKM bersama Ibu-Ibu PKK Desa Merak Belantung (Balai Desa)
3.	Senin, 04 Agustus 2025	Mengadakan Sosialisasi Bijak Dalam Menggunakan Digital/Smartphone bersama Siswa/i Kelas 5 & 6 (SD 02 Merak Belantung)
4.	Minggu, 10 Agustus 2025	Gotong Royong bersama Ibu-Ibu PKK Merak Belantung Membersihkan Tanaman Toga
5.	Selasa, 12 Agustus 2025	Sosialisasi Mewarnai Bersama di TK NURUL Mulai mengerjakan Progja Besar – Tempat Sampah
6.	Rabu, 13 Agustus 2025	Sosialisasi ke SMP IKADI LAMPUNG Hari Kedua mengerjakan Progja Besar – Tempat

7.	Kamis, 14 Agustus 2025	Pertemuan dengan Ibu-Ibu PKK PROGJA Hari Ketiga mengerjakan Progja Besar – Tempat
8.	Jum'at, 15 Agustus 2025	Hari Terakhir mengerjakan Progja Besar – Tempat Sampah
9.	Sabtu, 16 Agustus 2025	Gladi Bersih Sosialisasi Program Kerja yang akan dilaksanakan Senin Depan
10.	Minggu, 17 Agustus 2025	Mengikuti Kegiatan Upacara 17 Agustus
11.	Senin, 18 Agustus 2025	Persentasi Progam Kerja (Yang Sudah Dilakukan), Acara Makan Bersama, Pamit-Pamitan dengan Kepala Desa berserta Jajarannya, Seluruh Kepala Dusun, dan Warga Desa Merak Belantung (Balai Desa)

2.5 Hasil Kegiatan dan Dokumentasi

Berdasarkan rencana program kerja yang telah disusun dan dilaksanakan pembuatan buku kas yang meliputi pencatatan pemasukan, pengeluaran, buku laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. uraian hasil program kerja dan dokumentasi dari kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.5 Penyerahan Pembukuan kepada Bendahara UMKM Kham Muakhi

2.5.1 Hasil Pembuatan Pencatatan Pembukuan

MODAL Rp. 1.284.000 (dikembalikan ke pemilik)
 1. ES DUBAN TERJUAL = 196 CUP X 5000
 HASIL PENJUALAN = Rp. 980.000
 MODAL A. Rp. 200.000
 KEUNTUNGAN
 Es Batu = 37 biji x 2000 = Rp. 74.000
 Cup + tisu + pipet = Rp. 69.000
 Aqua Dus Rp. 23.000
 Bensin Rp. 50.000
 Jumlah pengeluaran Rp. 216.000
 Hasil 980.000 (M.A) - 216.000 (pengeluaran) =
 Rp. 564.000 jadi KEUNTUNGAN Rp. 564.000

2. TUSUK GIGI TERJUAL = 17 BOKS X 5000
 SISA = 6 BOKS
 MODAL = Rp. 60.000
 HASIL PENJUALAN = Rp. 85.000
 KEUNTUNGAN = Rp. 25.000

3. KERIPIK PISANG TERJUAL = 12 BOKS X 5000
 SISA = 10 BOKS
 MODAL Rp. 70.000
 HASIL PENJUALAN Rp. 60.000
 MINIS Rp. 10.000

4. KERIPIK BANGKIT TERJUAL = 15 BOKS X 5000
 SISA = 16 BOKS
 MODAL Rp. 60.000
 HASIL PENJUALAN Rp. 75.000
 KEUNTUNGAN Rp. 15.000

5. REMPEJEP TERJUAL = 12 BOKS X 5000
 SISA = 17 BOKS
 MODAL Rp. 100.000
 HASIL PENJUALAN = Rp. 60.000
 MINIS = Rp. 40.000

6. REBON TERJUAL = 6 BOKS X 5000
 SISA = 12 BOKS
 MODAL Rp. 45.000
 HASIL PENJUALAN Rp. 35.000
 MINIS Rp. 10.000

7. IKAN ASIN (5000) TERJUAL = 11 BOKS X 5000
 SISA = 61 BOKS
 HASIL PENJUALAN Rp. 55.000

8. IKAN ASIN (10.000) TERJUAL = 8 BOKS X 10.000
 SISA = 21 BOKS
 HASIL PENJUALAN = Rp. 180.000
 MODAL IKAN ASIN KESELURUHAN = Rp. 527.000
 MINIS Rp. 252.000

9. TOMAT TERJUAL = 11 BOKS X 5000
 SISA = 3 BOKS
 HASIL PENJUALAN Rp. 30.000
 MODAL 000.28.99 Rp. 20.000
 KEUNTUNGAN Rp. 10.000

10. CUMI ASIN TERJUAL = 10 BOKS X 15.000
 HASIL PENJUALAN Rp. 150.000 (10rb buhni)
 MODAL 128.91 = Rp. 120.000
 KEUNTUNGAN Rp. 40.000

Gambar 2.5.1 Pencatatan keuangan UMKM Kham Muakhi

No.	NAMA BARANG	QTY	HARGA (RP)	TOTAL (RP)	
1	*Modal			Rp1.284.000	
	Es Batu	37	Biji	Rp2.000	Rp74.000
	Cup, Tisu, Pipet			Rp69.000	Rp69.000
	Aqua Dus	1	Kotak	Rp23.000	Rp23.000
	Bensin			Rp50.000	Rp50.000
	Total :				Rp216.000
2	*Produk yang Dijual				
	Es Dugan	196	Cup	Rp5.000	Rp980.000
	Tusuk Gigi	17	Bks	Rp5.000	Rp85.000
	Keripik Pisang	12	Bks	Rp5.000	Rp60.000
	Keripik Pangsit	15	Bks	Rp5.000	Rp75.000
	Rempenyek	12	Bks	Rp5.000	Rp60.000
	Rebon	6	Bks	Rp5.000	Rp30.000
	Ikan Asin (Kecil)	11	Bks	Rp5.000	Rp55.000
	Ikan Asin (Besar)	18	Bks	Rp10.000	Rp180.000
	Tomat	6	Bks	Rp5.000	Rp30.000
	Cumi Asin	10	Bks	Rp15.000	Rp150.000
	Total :				Rp1.705.000
Keuntungan :				Rp637.000	

Gambar 2.5.2 Pembukuan Keuangan MKM Kham Muakhi

Pada Gambar 2.5.1 merupakan pencacatan keuangan UMKM Kham Muakhi selama beroperasi yang melakukan pencatatan transaksi secara manual menggunakan buku. Sedangkan pada gambar 2.5.2 merupakan penyusunan laporan keuangan sederhana yang telah disusun dengan menggunakan *Excel*.